

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK RUANG TERBUKA HIJAU
PUBLIK TAMAN PANCOR BERDASARKAN AKTIVITAS
PENGUNJUNG DI KELURAHAN PANCOR**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Jenjang Strata I,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun Oleh:

Lalu. Muh. Saptaji Harbiyanto Alingan

(417130021)

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2023

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**IDENTIFIKAS ELEMEN FISIK RUANG
TERBUKA HIJAU PUBLIK TAMAN
PANCOR BERDASARKAN AKTIVITAS
PENGUNJUNG DI KELURAHAN
PANCOR**

Disusun Oleh:

LALU.MUH SAPTAJI HARBIANTO

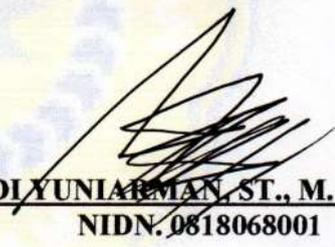
417130021

Mataram, 22 JULI 2023

Pembimbing I,

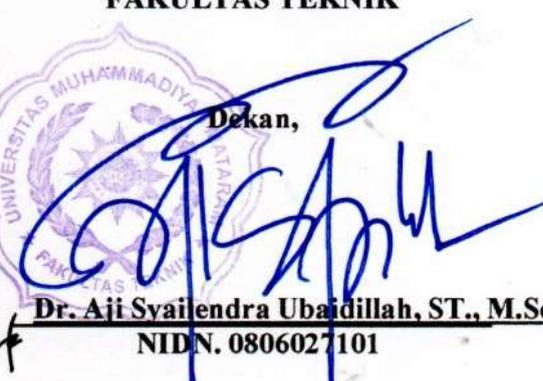

FARIZ PRIMADI HIRSAN, ST., MT
NIDN. 0804118001

Pembimbing II,


ARDI YUNIARMAN, ST., M. SC
NIDN. 0818068001

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**


Dekan,
Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc.
NIDN. 0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**IDENTIFIKAS ELEMEN FISIK RUANG
TERBUKA HIJAU PUBLIK TAMAN
PANCOR BERDASARKAN AKTIVITAS
PENGUNJUNG DI KELURAHAN PANCOR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh: NAMA

: LALU, MUH SAPTAJI HARBIANTO

NIM : 417130021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari Selasa, 27 Juni 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : FARIZ PRIMADI HIRSAN, ST., MT
2. Penguji II : ARDI YUNIARMAN, ST., M. Sc
3. Penguji III : RASYID RIDHA, ST., M. Si



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Aji Syallendra Ubaidillah, ST., M.Sc

NIDN. 0806027101

ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Lalu. Muh. Saptaji Harbiyanto Alingan

NIM : 417130021

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Pancor Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pancor

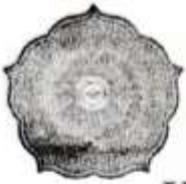
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Pancor Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pancor adalah benar-benar dari karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dan bukan merupakan pengambil tulisan atau karya orang lain. Sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Apabila pada kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil dari tiruan, maka saya bersedia menerima sanksi atas tindakan tersebut.

Mataram, 15 Agustus 2023



Lalu. Muh. Saptaji Harbiyanto Alingan
NIM. 417130021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu. Muh. Saptaji Harbiyanto A.
NIM : 417130021
Tempat/Tgl Lahir : Selong, 12 Maret 1998
Program Studi : Pwk
Fakultas : Teknik
No. Hp : 087 811 98 0008
Email : harbiy873@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hwau Publik Taman Pancor
Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pancor

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 14 Agustus.....2023

Penulis



Lalu. Muh. Saptaji H.A.
NIM. 417130021

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu. Muh. Saptaji Harbanto A.
 NIM : 417130021
 Tempat/Tgl Lahir : Selong, 12 Maret 1998
 Program Studi : Pwk
 Fakultas : Teknik
 No. Hp/Email : 087 01198 0008
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Pancor
Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pancor

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 14 Agustus2023
 Penulis

Lalu. Muh. Saptaji H.A.
 NIM. 417130021

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari.

Meski sering gagal, aku tidak pernah berpikir bahwa angan-anganku itu merupakan sesuatu yang tidak mungkin. Karena jika sekali saja aku berpikir seperti itu, maka kekuatan untukku bertahan pun akan menghilang. Jadi, tidak peduli aku terlihat ceroboh dan bodoh, aku selalu berpikir bahwa aku pasti bisa.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK TAMAN PANCOR BERDASARKAN AKTIVITAS PENGUNJUG DI KELURAHAN PANCOR”**. Shalawat serta salam senantiasa Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Para Sahabatnya, dan Para pengikutnya sampai akhir zaman.

Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc., selaku Dekan Fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Febrita Susanti, ST.,M.Eng.,selaku Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fkultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST.,Mt Selaku Dosen Pembimbing I dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahannya.

5. Bapak Ardi Yuniarman, ST., M.Sc selaku dosen pembimbing II dan terimakasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar menjadikan skripsi ini lebih baik.

Mataram, Agustus 2023

Lalu Muh Saptaji Harbiyanto A.



ABSTRAK

IDENTIFIKASI ELEMEN FISIK RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK TAMAN PANCOR BERDASARKAN AKTIVITAS PENGUNJUNG DI KELURAHAN PANCOR

LALU MUH SAPTAJI HARBIYANTO A.
417130021

Taman Pancor merupakan salah satu taman yang berada di Kota Selong . Taman Pancor juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas guna menunjang kegiatan yang berada di dalamnya. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat banyak kekurangan sehingga kurangnya pengunjung yang datang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui elemen fisik ruang terbuka hijau publik dan bentuk aktivitas pengunjung yang ada di Taman pancor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis analisis Behavior mapping seperti place centered mapping dan person centered mapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya fasilitas yang berada di Taman Pancor, fasilitas tersebut seperti tidak adanya lapangan olahraga, trek lari, panggung terbuka, WC umum, kurangnya fasilitas bermain anak. Taman Pancor sendiri memiliki aksesibilitas yang cukup memadai bagi pengunjung untuk melakukan aktivitasnya, dimana aksesibilitas internal taman terdapat prasarana jalan dengan jenis jalan setapak. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasaran di Taman Pancor telah mampu mengakomodasi aktivitas pengunjung di dalamnya, adapun aktivitas pengunjung Taman Pancor berupa aktivitas sesungguhnya (makan dan minum, berbelanja, berjalan, bermain dan duduk), aktivitas spesifik (bersepeda, berfoto, makan bersama dan duduk santai di taman), dan aktivitas tambahan (berjalan sambil mengobrol, berbelanja sambil mengobrol, duduk sambil makan dan minum, dan jalan-jalan sambil mengobrol).

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, Taman, Elemen Fisik, Fasilitas Sarana dan Prasarana.

ABSTRACT

Taman Pancor is one of the parks situated in the city of Selong. It is equipped with various amenities intended to support the activities within its premises. However, in reality, there exist numerous deficiencies that have led to a scarcity of visitors. The research aims to discern the physical elements of the public green space and the forms of visitor activities present in Taman Pancor. Employing a qualitative approach, this study utilizes the Behavior Mapping analysis method, encompassing techniques such as Place-Centered Mapping and Person-Centered Mapping. The findings of the research unveil the inadequacy of facilities within Taman Pancor, such as the absence of sports fields, running tracks, open stages, public restrooms, and child-friendly amenities. Taman Pancor itself maintains a reasonably accessible environment for visitors to engage in their activities, where internal accessibility is facilitated through pedestrian pathways of various kinds. The provision of suggested and intrinsic facilities within Taman Pancor has been successful in accommodating visitor activities within its premises. These activities encompass authentic engagements, such as eating and drinking, shopping, walking, playing, and sitting. Moreover, specific activities, including cycling, photography, communal dining, and leisurely sitting in the park, along with supplementary activities like conversational strolls, shopping while conversing, eating and drinking while seated, and casual strolls while conversing, have been observed among visitors of Taman Pancor.

Keywords: *Taman Pancor, Place-Centered Mapping, Person-Centered Mapping*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBARAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	iv
LEMBARAN BEBAS PLAGIARISME SKRIPSI	v
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	vi
LEMBARAN MOTO HIDUP.....	vii
LEMBARAN KATA PENGANTAR	viii
LEMBARAN ABSTRAK	x
LEMBARAN ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Sasaran	5
1.6 Ruang Lingkup Materi	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Terminologi Judul	8
2.2 Tinjauan Teori.....	9

2.2.1	Ruang Terbuka	9
2.2.2	Ruang Terbuka Publik.....	10
2.2.3	Karakteristik Ruang Terbuka Publik.....	11
2.2.4	Tujuan Ruang Terbuka Publik	14
2.2.5	Elemen Ruang Terbuka Publik	15
2.2.6	Elemen Fisik Taman	15
2.2.7	Elemen Pendukung Taman Kota.....	17
2.2.8	Ruang Terbuka Hijau	19
2.2.9	Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP)	19
2.2.10	Behavior Mapping.....	22
2.3	Tinjauan Kebijakan	24
2.4	Penelitian Terdahulu'	28
2.5	Kerangka Teori.....	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Lokasi Penelitian	37
3.2	Pendekatan Penelitian	37
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4	Metode Pengolahan Data	39
3.5	Variabel Penelitian.....	39
3.6	Populasi dan Sampel	44
3.7	Teknik Analisis Data.....	46
3.8	Tahap Penelitian.....	46
3.9	Desain Survey	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Gambaran Umum Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Pancor.....	50
4.2	Analisis Aktivitas Pengunjung	80

BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran-saran	93

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taman kota sebagai salah satu bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dinilai sangat penting karena turut memberikan pengaruh terhadap masyarakat kota. Ruang terbuka taman kota memiliki manfaat yang besar terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat kota antara lain memberikan estetika karena hijaunya taman dapat menjadi suatu keindahan (Andrahan & Haryono, 2012).

Ruang Terbuka Hijau merupakan salah satu elemen penting kota yang berfungsi sebagai hidrologi, kesehatan, ekologis, estetika, sosial, edukasi, olahraga dan rekreasi (Wibowo & Ritonga, 2016). Selain itu, ruang terbuka hijau juga digunakan oleh masyarakat untuk melakukan beragam kegiatan atau aktivitas di dalamnya, beberapa aktivitas di antaranya adalah bermain, berolahraga, bersantai, mengobrol, tempat menunggu atau peralihan, sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar dan sebagai pembatas jarak antar bangunan (Etiningsih, 2016).

Berdasarkan Undang-undang Tata Ruang no 26 tahun 2007 proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota sedangkan proposrsi untuk Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) pada wilayah kota paling sedikit 20 (dua puluh) persen dari luas wilayah kota. Menurut Carr et al. (1992), Ruang Terbuka Publik didefinisikan sebagai “ruang atau lahan publik yang digunakan sebagai tempat bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat dan membentuk suatu komunitas”. Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP).

Dalam konteks perencanaan kota, Shirvani (1985) menganggap bahwa ruang terbuka merupakan bagian integral dari perencanaan kota dan merupakan ruang sisa sehingga seharusnya makna yang dimiliki oleh tersebut harus mempunyai kaitan dengan Historis, Estetika, Median ruang

(perantara), keseimbangan ekologis, sebagai penghubung dari berbagai fungsi-fungsi kota yang berbeda, dan tempat bersosialisasi. Tipologi ruang terbuka dibedakan dalam dua kategori yaitu jalan dan plaza. Plaza merupakan ruang kota yang paling awal ditemukan dan dipergunakan oleh orang, dibentuk oleh susunan bangunan yang didirikan mengelilingi ruang terbuka terbuka.

Menurut Gallion (1959) Ruang Terbuka merupakan ruang yang berfungsi sebagai tempat bermain aktif baik untuk anak-anak maupun dewasa, tempat bersantai pasif untuk orang dewasa dan sebagai areal konservasi lingkungan hijau. Ruang Terbuka Publik adalah tempat yang terbuka untuk umum dimana masyarakat bebas untuk mengakses tanpa harus membayar. Ruang publik yang dimaksud publik yang dimaksud berhubungan dengan semua bagian terutama lingkungan alam dimana masyarakat memiliki akses secara gratis. ruang terbuka publik dapat berupa jalan, tanah perkerasan, ruang terbuka hijau dan taman yang aksesnya tidak dibatasi.

Ruang Terbuka Hijau Publik yang terdapat di Kelurahan Pancor sudah dibuka sejak tahun 2019. Sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Timur, Kelurahan Pancor yang termasuk dalam administrasi kecamatan Selong mendapatkan fungsi Pusat Kawasan Wilayah Promosi (PKWP). Berdasarkan pola aktivitas masyarakat yang bergerak menuju kawasan tersebut diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas perkotaan setempat. Kawasan ini didukung oleh infrastruktur perdagangan dan jasa, fasilitas kantor pemerintahan, dan fasilitas pendidikan yang memadai, namun perannya sebagai permukiman makro masih mendominasi.

Sebelum dibangun ruang terbuka hijau publik tersebut merupakan lahan pasar dan pertokoan. Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Publik termasuk dalam program KOTAKU untuk mengurangi tingkat kekumuhan

karena sebelum dibangun menjadi ruang terbuka publik lahan tersebut merupakan permukiman padat penduduk ditambah dengan adanya pasar yang mengakibatkan lingkungan menjadi kumuh. Dengan adanya ruang terbuka hijau publik berfungsi sebagai penyedia fungsi ekologis dalam suatu kawasan yaitu memberi jaminan pengadaan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara serta sebagai tempat terbuka yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat untuk mendukung berjalannya aktivitas-aktivitas sosial.

Adanya Pembangunan Ruang Terbuka Hijau Publik mempengaruhi mata Pencaharian dan Pendapatan masyarakat yang ada di Kelurahan Pancor. Sebelum adanya pembangunan RTHP ini, masyarakat Kelurahan Pancor beraktivitas berdagang salah satunya pasar, sedangkan pertokoan yang ada di kelurahan pancor merupakan pusat perbelanjaan yang merupakan tempat mata pencaharian mereka sekaligus pendapatan masyarakat yang ada di Kelurahan Pancor. Kemudian, setelah adanya pembangunan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) ini, mata pencaharian mereka hilang dan pendapatannya menurun karena mereka tidak ada tempat berjualan lagi atau berdagang akibat dari adanya pergusuran tanah yang akan di jadikan Ruang Terbuka hijau Publik.

Dengan Hadirnya Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) pada Kelurahan Pancor masyarakat banyak melakukan kegiatan aktifitas seperti tempat berkumpul, bermain , dan aktifitas olahraga, sehingga bentuk peran masyarakat ikut serta dalam mengelola lingkungan menjaga hubungan sosial dan perilaku masyarakat sebagai bentuk dari kepedulian terhadap kondisi hadirnya Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP). Tanpa disadari hadirnya Ruang Terbuka Hijau Publik berpengaruh terhadap perubahan perilaku sosial maupun lingkungan masyarakat serta perekonomian ikut mempengaruhi kondisi Ruang terbuka hijau Publik terhadap masyarakat yang ada di Kelurahan Pancor. Oleh Karena itu dengan Hadirnya Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) ini masyarakat yang ada di Kelurahan

Pancor bisa membantu dalam mengelola dan meningkatkan solidaritas sosial (Dinas PUPR) . Hadirnya Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) dapat diperkirakan akan mempengaruhi beberapa perubahan sosial yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian, meningkatnya solidaritas, perubahan pola pikir masyarakat dan, perubahan interaksi sosial.

Dengan adanya Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) ini, maka pemerintah khususnya dinas yang terkait telah merencanakan pembangunan Ruang Terbuka Hijau Publik yaitu dalam program KOTAKU yang nantinya dengan Hadirnya Ruang Terbuka Hijau Publik ini, akan berperan dalam mengurangi tingkat kekumuhan. Sesuai dengan permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Pancor Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di kelurahan Pancor.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas identifikasi masalah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Taman Pancor merupakan salah satu taman yang berada di tengah Kota Selong. Taman Pancor juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas guna menunjang kegiatan yang berada di dalamnya. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat banyak kekurangan sehingga dapat mengganggu kepuasan pengunjung taman (Novanda Sya'ban & Nana Novita Pratiwipat, 2021). Dapat dilihat Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di taman Pancor sehingga kurangnya pengunjung Sehingga kegiatan pengunjung tidak dapat terakomodasi dengan maksimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana elemen fisik ruang terbuka hijau publik Taman Pancor di Kawasan Kelurahan Pancor?

2. Bagaimana bentuk aktivitas pengunjung Taman Pancor di kawasan Kelurahan Pancor?

1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui elemen fisik ruang terbuka hijau publik di Kawasan Kelurahan Pancor.
2. Untuk mengetahui Bentuk aktivitas pengunjung Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Pancor di Kawasan Kelurahan Pancor.

1.5. Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk menjadi acuan penelitian mengenai Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Taman Pancor Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pancor

1.6. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1. Ruang lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Pancor Kecamatan Selong. Dimana lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) yang terdapat di Kelurahan Pancor. Yang dimana Kelurahan Pancor itu sendiri memiliki luas wilayah 472 Ha dan luas Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Taman Pancor yang ada di kelurahan Pancor 39,7 Ha letak Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Kelurahan Pancor sendiri berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : Kelurahan Sekarteja

Sebelah Selatan :Kelurahan Rakam dan Kelurahan Majidi

Sebelah Timur :Kelurahan Selong dan Kelurahan Sandubaya

Sebelah Barat : Desa Dasan Lekong

2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah mengidentifikasi elemen fisik Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) di Kelurahan Pancor, berdasarkan bentuk aktivitas pengunjung yang dilakukan selama berada di Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) Taman Pancor di Kawasan Kelurahan Pancor .



1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini membahas tentang tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian, tinjauan kebijakan serta penelitian terdahulu.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data dan desain survey dan kerangka pemikiran.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Yang terdiri atas Gambaran Umum Wilayah, Identifikasi Lokasi Penelitian, Karakteristik Responden, Hasil Dan Pembahasan.

5. BAB V PEMBAHASAN

Yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Terminologi Judul

2.1.1. Identifikasi

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu dan atau penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda (Profita, 2015).

2.1.2. Elemen Fisik

Elemen fisik adalah sebuah kebutuhan pelanggan yang berfokus pada ketersediaan fasilitas, dimana fasilitas merupakan segala sesuatu yang membantu atau memudahkan pelaksanaan suatu usaha (Risdawati, 2017).

2.1.3. Ruang Terbuka Publik

Ruang Terbuka Publik merupakan suatu Ruang Terbuka milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala (Carr, 1992).

2.1.4. Ruang Terbuka Hijau Publik

Berdasarkan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Bahwa Ruang Terbuka Hijau Publik merupakan Ruang Terbuka yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Beberapa Ruang Terbuka Hijau Publik adalah Taman Kota, Taman Pemakaman Umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. (Anonim, 2007).

2.1.5. Taman Kota

Taman kota merupakan ruang di dalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunaannya khususnya ditingkat kota. Selain itu, taman kota difungsikan sebagai paru-paru kota,

pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, dan habitat berbagai flora dan fauna. Pepohonan yang ada dalam taman kota dapat memberikan manfaat keindahan, penangkal angin, dan penyaring cahaya matahari (Khadiyanta2015).

2.1.6. Aktifitas

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga (Dep.Pendidikan dan Kebudayaan, 2005: 23).

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Ruang Terbuka

Ruang terbuka (open spaces) merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang terbuka (open spaces), Ruang Terbuka Hijau (RTH), Ruang Publik (public spaces) mempunyai pengertian yang hampir sama. Secara teoritis yang dimaksud dengan Ruang Terbuka (open spaces) adalah: Ruang yang berfungsi sebagai wadah (container) untuk kehidupan manusia, baik secara individu maupun berkelompok, serta wadah makhluk lainnya untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan (UUPR no.24/1992).

Ruang Terbuka merupakan Ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul berbagai macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut. Sebetulnya ruang terbuka merupakan salah satu jenis saja dari ruang umum (Eko Budiharjo & Djoko Sujarto, Kota Berkelanjutan, 2005:89).

Ruang Terbuka adalah salah satu bagian dari ruang-ruang yang terdapat di suatu kota yang biasanya merupakan wadah

bagi kehidupan manusia dan makhluk lainya untuk dapat hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Ruang Terbuka dapat dipahami sebagai ruang atau lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan Taman rekreasi, konservasi lahan dan sumber daya alam lainya atau keperluan sejarah dan keindahan (Ebenazer Howard, Ganden City Of Tomorrow,1961:52).

2.2.2. Ruang Terbuka Publik

Ruang Terbuka Publik merupakan ruang yang menyediakan tempat untuk restorasi dan rekreasi, serta berfungsi sebagai tempat berkumpulnya Orang-orang untuk menikmati aktivitas seperti bersantai, rekreasi, dan bersosialisasi (Chen,et.al.,2022). Adanya Ruang Terbuka Publik menyebabkan terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat. Dapat dikatakan bahwa ketersediaan Ruang Terbuka Publik menjadi salah satu elemen penting dalam sebuah lingkungan masyarakat.

Ruang terbuka publik merupakan elemen kota yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kota tersebut (Hantono, 2019). Pembangunan pada sebuah kota harus memperhatikan ketersediaan ruang terbuka bagi masyarakatnya. Hal tersebut dikarenakan ruang terbuka publik merupakan sebuah wadah penyatu atau sarana interaksi bagi masyarakat dalam suatu ruang (Kalesaran, et.al. 2016). Ruang tersebut disediakan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang Ras, Suku, Agama, maupun Gender, sehingga siapa saja berhak untuk dapat mengakses ruang terbuka publik. Mereka dapat dengan bebas melakukan berbagai aktivitas, mulai dari olahraga, rekreasi, edukasi, hingga sebagai tempat berjualan bagi pedagang informal (Hantono, 2019).

Ruang publik harus dapat dimanfaatkan sebagaimana fungsinya. Menurut Carr (1992) dalam Malik (2018) menyebutkan bahwa pemanfaatan dari ruang publik harus mempunyai 3 nilai utama didalamnya. Nilai-nilai tersebut yaitu responsif, demokratis, serta bermakna. Selain itu, terdapat unsur-unsur yang dapat mendukung pemanfaatan dari ruang publik tersebut. Unsur-unsur tersebut terdiri dari:

1. Unsur Kebutuhan (Human Needs)

Dalam unsur ini penyediaan ruang publik harus mampu memberikan kenyamanan, relaksasi, aktivitas pasif dan aktif, serta discovery.

2. Hak Penggunaan

Penyediaan dari ruang terbuka publik harus mengakui adanya kebebasan beraktivitas di dalamnya. Kebebasan tersebut meliputi kemudahan menjangkau, akses, kemudahan bergerak, kebebasan penggunaan ruang, serta adanya perubahan.

3. Unsur Pemaknaan

Ruang publik harus dapat memberikan maknanya tersendiri, seperti ruang yang tersedia tersebut dapat dengan mudah dikenali oleh masyarakat, adanya keterkaitan, terjadi hubungan atau interaksi antar individu maupun kelompok, serta dapat berlangsung untuk kepentingan politik, sosial budaya, maupun ekonomi.

2.2.3. Karakteristik Ruang Terbuka Publik

Berikut adalah karakteristik Ruang Terbuka Publik berdasarkan Bentuk, Fungsi, Golongan dan tipe.

- a. Fungsi Ruang Terbuka Publik**

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 5/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka non hijau di wilayah

kota/kawasan perkotaan tahun 2008, fungsi ruang terbuka yaitu:

a. Fungsi sosial budaya, dimana antara lain dapat berperan sebagai:

- Wadah aktifitas sosial budaya masyarakat dalam wilayah kota/kawasan perkotaan terbagi dan terencana dengan baik;
- Pengungkapan ekspresi budaya/kultur lokal;
- Merupakan media komunikasi warga kota;
- Tempat olahraga dan rekreasi; dan
- Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

b. Fungsi Ekologis

- Ruang terbuka mampu menciptakan suatu sistem sirkulasi udara dan air dalam skala lingkungan, kawasan dan kota secara alami berlangsung lancar (sebagai suatu ruang terbuka).
- Ruang terbuka berkontribusi dalam penyerapan air hujan (dengan bantuan utilisasi dan jenis bahan penutup tanah), sehingga mampu ikut membantu mengatasi permasalahan banjir dan kekeringan.

Dari beberapa pendapat mengenai fungsi dari ruang terbuka, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi utama dari ruang terbuka yaitu merupakan wadah bagi masyarakat untuk bersosialisasi, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan masyarakat lainnya.

b. Bentuk Ruang Terbuka Publik

Ruang publik menurut Krier 1979 dalam Yuniarman (2016) ada 2 bentuk, yaitu:

- a. Ruang memanjang (The Street), yaitu ruang dengan dimensi yang kedua sisinya lebih panjang daripada sisi yang berlawanan, didefinisikan sebagai berikut: Ruang-ruang desain ini biasanya berkembang menjadi pola sirkulasi linier satu arah yang sejajar satu sama lain. Jalan, sungai, koridor, dan tempat umum sejenis lainnya adalah contoh dari ruang publik semacam ini.
- b. Dengan proporsi yang hampir identik di semua sisi, alun-alun memiliki kecenderungan kuat untuk mengembangkan pola sirkulasi organik ke segala arah yang tidak dapat diprediksi dan sporadis. Lapangan, taman, dan jenis ruang publik lainnya adalah contoh umum dari ruang publik semacam ini. Keduanya memiliki bentuk geometris yang sama, namun perbedaannya terletak pada pola fungsi dan sirkulasi yang diikutinya.

c. Tipe Ruang Terbuka Publik

Menurut Trancik 1986 dalam Yuniarman (2016), menyatakan elemen lingkungan dibentuk oleh 2 (dua) tipe ruang dengan karakter yang berbeda, yaitu:

1. Ruang keras (hard space) yaitu material yang terdiri dari yang bersifat keras alami

seperti bebatuan. Material keras buatan bahan metal seperti signage, lampu taman, patung, dan lain – lain.

2. Ruang lunak (soft space). Unsur alam mendominasi dan membentuk ruang-ruang lunak, yaitu yang tidak didominasi atau dipengaruhi oleh komponen buatan manusia. Pembentukan enklosur merupakan komponen yang paling signifikan pada hard space, namun pada soft space enklosur atau batas tidak sepenting pada hard area. Pada intinya, manusia sebagai aktor yang memanfaatkan dan memberi kehidupan pada pesawat ruang angkasa merupakan bagian terpenting dari ruang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka publik mempunyai berbagai macam material baik itu soft material dan hard material yang berfungsi sebagai pembentuk citra di suatu kawasan.

2.2.4. Tujuan Ruang Terbuka Publik

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, tujuan dari pengadaan ruang terbuka adalah

- a. menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air;
- b. menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat;
- c. meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

2.2.5. Elemen Ruang Terbuka Publik

Menurut Hamid Shirvani dalam buku *the Urban Design* (1985:7) memasukkan open space sebagai salah satu dari delapan elemen arsitektur kota. Tujuan elemen lainnya yaitu tata guna lahan, gubahan masa bangunan, sirkulasi dan parker, jalur pejalan kaki atau pedestrian dan dukungan aktifitas.

Dengan pengelompokan ini dapat dipahami bahwa ruang terbuka merupakan elemen penting dalam pembentukan arsitektur kota. Ruang terbuka dapat diartikan sebagai lansekap, hardscape (jalan, trotoar dan sejenisnya), taman dan area rekreasi didaerah perkotaan. Kota memerlukan ruang-ruang terbuka publik tempat warga kota berinteraksi, mencari hiburan atau melakukan kegiatan yg bersifat rekreatif.

2.2.6. Elemen Fisik Taman

Taman kota memiliki fungsi untuk lingkungan kota maupun masyarakat perkotaan dimana taman kota seringkali digunakan sebagai tempat beristirahat yang nyaman bagi masyarakat dan juga sebagai paru paru kota, dalam memenuhi tuntutan tersebut maka diperlukan fasilitas dan vegetasi serta pemeliharaan keduanya. Selain itu, taman juga memiliki fungsi sebagai estetika, ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Dari empat fungsi tersebut, maka elemen fisik taman kota dalam memenuhi tuntutan fungsi adalah (Fajri & Nugrahaini, 2021).

a. Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini bertujuan supaya kegiatan sosial, budaya dan ekonomi pengguna taman dapat terwadahi. Fasilitas taman kota yang dimaksud adalah tempat duduk, fasilitas bermain, warung makan/ kios, panggung terbuka dan gazebo.

b. Kondisi Fasilitas

Kondisi fasilitas menekankan pada kondisi ril fasilitas yang tersedia, tingkat keterawatan, dan umur/lamanya fasilitas berada di taman kota. Hal ini bertujuan supaya kondisi fisik fasilitas tetap terjaga. Indikator ini berkaitan dengan nilai estetika taman kota dimana dapat mempengaruhi keindahan taman kota.

c. Ketersediaan Vegetasi

Ketersediaan vegetasi menekankan pada jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat keterawatan, keteraturan penataan tanaman, keberadaan tanaman perindang dan tingkat kerapatan vegetasi. Elemen tersebut berkaitan dengan fungsi taman kota yaitu fungsi ekologi dan estetika. Menurut Dahlan (1992) fungsi ekologi taman kota berupa peredam kebisingan kota, paru-paru kota, penahan angin, pelestarian air tanah, penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen yang berkaitan dengan keberadaan vegetasi. Contoh tanaman yang mempunyai fungsi ekologi adalah pohon beringin, mangga, jambu biji, sengon, asam dan palm. Sementara itu, fungsi estetika menempatkan tumbuhan sebagai komponen utama yang dapat menciptakan keindahan melalui tata letak, bentuk dan jenis tanaman. Contoh tanaman yang mempunyai fungsi estetika adalah bougenvil, melati, kembang sepatu dan kembang kenikir.

d. Aksesibilitas

Aksesibilitas menekankan pada dua aspek yaitu aksesibilitas internal/di dalam kawasan (taman kota) dan aksesibilitas eksternal/ di luar kawasan. Pada aksesibilitas internal, difokuskan pada sarana prasarana yang ada di dalam taman seperti jalan setapak,

pedestrian dan trek lari. Ketiga sarana tersebut diidentifikasi kondisi dan keterawatan. Sementara itu, Keempat aksesibilitas eksternal difokuskan pada moda transportasi yang tersedia, prasarana transportasi pendukung, jaringan jalan yang menuju taman dan waktu tempuh taman kota ke tempat publik lainnya atau sebaliknya. Menurut Budihardjo (1997) dalam bukunya mengenai kota berkelanjutan, aspek aksesibilitas ini terkait dengan fungsi sosial taman kota agar taman kota dapat digunakan/dijangkau oleh semua pengguna baik anak-anak sampai lansia.

2.2.7. Elemen Pendukung Taman Kota

Terdapat beberapa elemen-elemen pendukung Ruang Terbuka Hijau guna mendukung kenyamanan dan kelengkapan kebutuhan pengunjung (Rubenstein, 1992).

1. Lampu pejalan kaki: tinggi 4 – 6 meter, jarak penempatan 10 – 15 meter, dan mengakomodasi tempat menggantung.
2. Lampu penerangan jalan: penerangan yang merata, dan pemilihan jenis lampu berdasarkan efektifitas.
3. Kios, peneduh (shelter) dan kanopi, keberadaan kios dapat memberi petunjuk jalan dan menarik perhatian pejalan kaki sehingga mereka mau menggunakan jalur pedestrian dan menjadikan jalur tersebut hidup, tidak monoton. Shelter dapat dibangun berbentuk linier sebagai koridor atau sitting group yang fungsinya dapat berupa tempat untuk istirahat, berteduh dari panas terik atau hujan.
4. Tanda petunjuk: tanda petunjuk disatukan dengan lampu penerangan, terletak di tempat terbuka, memuat informasi tentang lokasi dan fasilitas, tidak tertutupi pepohonan, penggunaan penandaan harus

merefleksikan karakter kawasan, jarak 19 Insitut Teknologi Nasional dan ukuran harus memenuhi dan diatur agar menjamin jarak pengelihatan, penggunaan dan keberadaannya harus harmonis terhadap bangunan arsitektur, pembatasan penggunaan lampu hias kecuali penggunaan khusus untuk teater dan tempat pertunjukan, dan pembatasan penandaan yang berukuran besar yang mendominasi pemandangan kota.

5. Tempat sampah: tempat sampah diletakan dalam jarak tertentu misalnya tiap 15 – 20 meter, mudah dalam sistem pengangkutan, dan jenis tempat sampah dibedakan untuk sampah kering dan basah.
6. Vegetasi: berfungsi sebagai peneduh, ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1.5 meter), percabangan 2 meter di atas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk ditanam secara berbaris, tidak hanya mengandung nilai estetika, tetapi juga pengendali iklim, tanaman tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang, jenis tanaman tahunan atau musiman, kecepatan tumbuh sedang, mampu menyerap cemaran udara, dan jarak tanaman setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan optimal.
7. Parkir: terdapatnya lahan parkir dari lokasi dan mampu dijangkau dengan mudah. Lokasi parkir tidak terlalu jauh dari tempat yang akan dituju.
8. Bangku: Terdapatnya tempat duduk untuk bersantai dengan bahan durabilitas tinggi seperti metal atau beton cetak, orientasi duduk haruslah

memungkinkan orang mudah untuk memandangi dengan leluasa).

9. Fasilitas Difabel: Terdapatnya fasilitas difabel bagi penyandang cacat (tersedianya jalur pemandu pada seluruh ruang publik untuk penyandang difabel).

2.2.8. Ruang Terbuka Hijau

Secara umum ruang terbuka publik (open spaces) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, taman dan vegetasi guna mendukung manfaat ekologis, sosial budaya, dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya. Ruang terbuka non-hijau dapat berupa ruang terbuka yang diperkeras (paved) maupun ruang terbuka biru yang berupa permukaan sungai, danau, maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai genangan retensi. (Dwiyanto, 2009).

Di dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa luas RTH dialokasikan 10% untuk RTH privat dan 20% lainnya untuk RTH publik.

2.2.9. Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP)

Berdasarkan Undang-undang No. 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, bahwa ruang terbuka hijau publik merupakan ruang terbuka yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Beberapa ruang terbuka hijau publik adalah taman kota, taman pemakaman umum, dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, dan pantai. (Anonim, 2007).

Ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik hampir sama. Ruang terbuka publik merupakan wadah kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam kehidupan rutin sehari-hari maupun kegiatan-kegiatan yang periodik. Ruang ini juga disebut sebagai ruang terbuka publik karena ruang tersebut mudah dijangkau oleh publik, baik secara individu atau berkelompok untuk melakukan aktivitas tertentu dan paling tidak terdapat dua proses terbentuknya ruang terbuka public, (Carr,1992:7):

1. Ruang yang terbentuk secara alami, dimana masyarakat secara alami terkonsentrasi pada tempat-tempat tertentu dan umumnya disertai oleh kegiatan/atraksi tertentu.
2. Ruang bersama/publik yang direncanakan sebagai elemen kota yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan kota

Ruang terbuka publik bisa berupa ruang terbuka yang dapat dipahami sebagai ruang yang berfungsi sebagai tempat bermain aktif anak-anak, orang muda dan dewasa serta sebagai tempat bersantai pasif untuk orang dewasa dan dapat juga sebagai areal konservasi lingkungan hijau. Pengertian ruang publik dapat ditinjau dari tiga aspek sebagai berikut (Prabowo A. Hadi, 1997):

1. Kesempatan pemanfaatan, dimana ruang publik dapat dimanfaatkan secara terbuka dan dapat dicapai oleh umum untuk melakukan kegiatannya (Carr,1992:50) atau ruang yang memberikan kesempatan untuk digunakan atau dicapai secara fisik maupun secara visual (Garnham,1970: 55).
2. Struktur fisik yang terdiri dari bidang vertikal berupa dinding atau façade bangunan dan bidang horizontal dapat berupa lantai maupun atap. Oleh karena itu

ruang publik dapat merupakan bagian dari ruang kota yang tertutup (dalam-pintu) terbuka (keluar-pintu) ataupun dalam tanah (bawah tanah) yang masing-masing mempunyai hierarki sesuai dengan karakteristiknya (Barnett,1982: 180).

3. Menurut waktu pemanfaatannya tidak terbatas, selama 24 jam. Seringkali Ruang publik dipergunakan untuk kepentingan pribadi seperti jual-beli barang, bertanam atau berlatih. Keberadaan ruang publik ini berpotensi menjadi sumber konflik dan terbentuknya aktivitas yang mengancam masyarakat seperti Kejahatan dan vandalisme. Dengan demikian, sebenarnya tidak semua ruang terbuka merupakan ruang terbuka publik, dan mungkin tidak semua ruang terbuka publik merupakan ruang terbuka. Keberadaan ruang terbuka public adalah saksi dari perubahan kebutuhan manusia dari waktu ke waktu untuk menemukan kembali fakta fisik satu komunitas di pusat kota (Kostof, 1992: 172).

Ruang terbuka publik merupakan perpaduan antara komponen sosial dan fisik suatu lingkungan atau kota. Selain melayani aktivitas sosial ruang terbuka publik juga memiliki elemen fisik pembentuk kualitasnya. Disini ruang terbuka publik merupakan skema ruang sosial yang mengkombinasikan komponen sosial dan fisik suatu lingkungan menjadi sebuah skema tunggal. Terdapat beberapa faktor penting dalam mengupayakan pemanfaatan ruang terbuka publik secara optimal dan umumnya berkaitan dengan karakteristik ekonomi dan budaya masyarakatnya, jenis-jenis fasilitas yang disediakan dan kesesuaiannya dengan masyarakat, aksesibilitas dan kesesuaian yang dimiliki fasilitas lain, tingkat kemudahan memasuki wilayah secara ekonomi, ekologis dan simbolis. Dengan

demikian penggunaan ruang terbuka publik tergantung dari banyak faktor termasuk didalamnya adalah faktor politik, sosial dan psikologi, seperti yang dikemukakan oleh Zucker (1959) bahwa ruang terbuka publik terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu:

1. Faktor fisik yang berhubungan dengan bentuk dan masa bangunan yang ada di sekitar ruang terbuka publik tersebut, serta;
2. Faktor psikologi, dimana faktor ini direpresentasikan ke dalam faktor fisik.

Makna ruang terbuka yang dapat juga berfungsi sebagai ruang terbuka publik harus diwujudkan dalam fungsinya untuk (Happy Herawat,1993):

1. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang berfungsi sebagai paru - paru Kota.
2. Pemenuhan kebutuhan visual.
3. Meredam kebisingan.
4. Memenuhi kebutuhan rekreasi.
5. Peresapan air hujan.

2.2.10. Behavior Mapping

Faktor perilaku berpengaruh dalam pola ruang, media untuk menggambarkan perilaku dalam suatu ruang berupa sketsa ruang dimana terdapat manusia di dalamnya yang sedang melakukan berbagai aktivitas, atau biasa disebut *behavioral mapping* (Adhitama, 2013).

Behavior Mapping digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada

saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan kemudian berdasarkan catatan-catatan yang dilakukan (Adhitama, 2013). Terdapat dua cara melakukan pemetaan perilaku yakni:

1. *Place Centered Mapping*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

- a. Membuat sketsa tempat / seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
- b. Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol / tanda sketsa setiap perilaku.
- c. Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan symbol-simbol di peta dasar yang telah disiapkan.

2. *Person Centered Mapping*

Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada periode waktu tertentu, dimana teknik ini berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi beberapa tempat / lokasi. Pada teknik ini peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik ini adalah :

- a. Menentukan jenis sampel person yang akan diamati (aktor / pengguna ruang secara individu).

- b. Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, sore, dan malam)
- c. Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing individu.
- d. Mencatat aktivitas sampel yang diamati dalam matrix
- e. Membuat alur sirkulasi sampel di area yang diamati mengetahui kemana orang itu pergi.

2.3. Tinjauan Kebijakan

2.3.1. Undang – Undang Penataan Ruang

Analisis Standar Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau dilakukan dengan pendekatan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan Ruang pada pasal 29 ayat 2 yang menyatakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan minimal 30% dari luas wilayah kota. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau berdasarkan jumlah penduduk.

2.3.2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/m/2008

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:
 - memberi jaminan pengadaan Ruang Terbuka Hijau menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota);
 - pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar;
 - sebagai peneduh;
 - produsen oksigen;
 - penyerap air hujan
 - penyedia habitat satwa;
 - penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta;

- penahan angin.
- b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu:
 - Fungsi sosial dan budaya:
 - menggambarkan ekspresi budaya lokal;
 - merupakan media komunikasi warga kota;
 - tempat rekreasi;
 - wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.
 - Fungsi ekonomi:
 - sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur;
 - bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lainlain.
 - Fungsi estetika:
 - meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan;
 - menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota;
 - pembentuk faktor keindahan arsitektural; - menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

2.3.3. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau

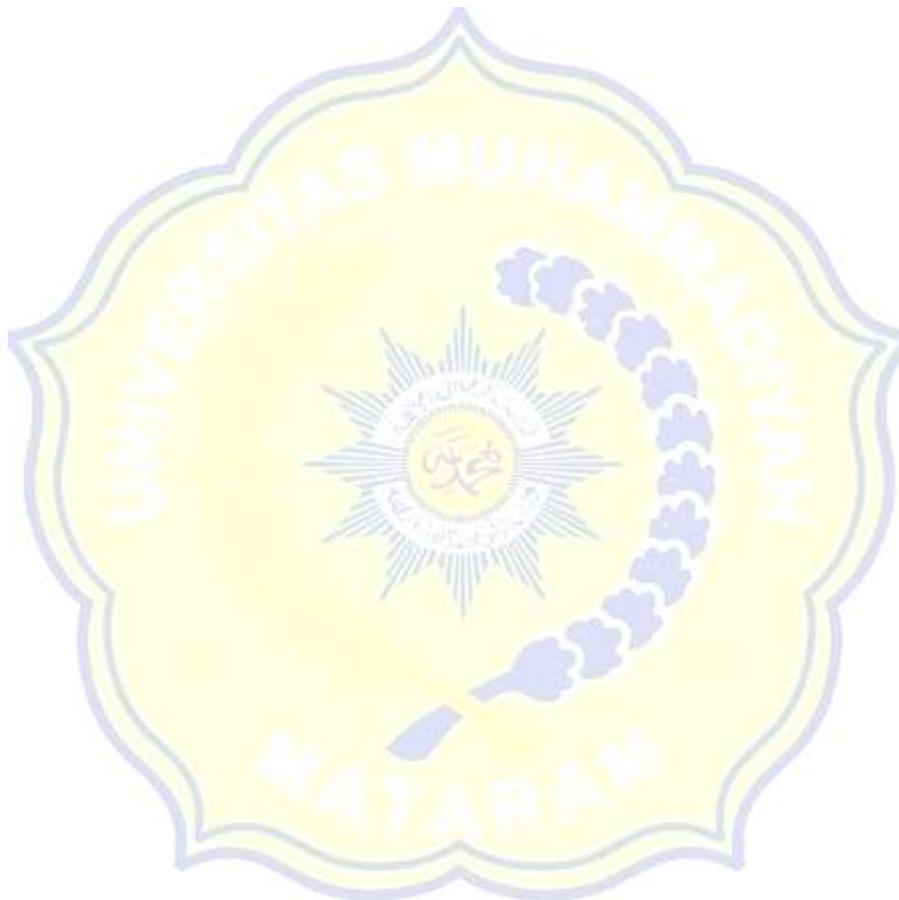
Berdasarkan peraturan Kabupaten Lombok Timur Nomor 4 tahun 2011 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau pasal 18 Kawasan – kawasan lainnya, ditentukan sebagai berikut :

- a. Hijau Pertamanan Kota, pemanfaatannya lebih difungsikan sebagai taman dengan jenis tanaman tahunan maupun semusim yang bervariasi, 90% (sembilan puluh persen)

- dari luas areal harus dihijaukan. sedangkan 10% (sepuluh persen) lainnya dapat digunakan untuk kelengkapan taman, seperti jalan setapak, bangku taman, kolam hias, dan bangunan penunjang taman lainnya;
- b. Kawasan Hijau Hutan Kota dan Kawasan Konservasi, juga berfungsi sebagai taman Kota, ditanami jenis tanaman tahunan dengan jarak tanam rapat, 90% (sembilan puluh persen) - 100% (seratus persen) dari luas areal harus dihijaukan. Sedangkan areal lainnya dapat digunakan untuk kelengkapan penunjang kawasan tersebut;
 - c. Kawasan Hijau Rekreasi Kota, merupakan Ruang Terbuka Hijau yang pemanfaatannya sebagai tempat rekreasi baik aktif maupun pasif, vegetasi yang ditanam bervariasi, 60% (enam puluh persen) dari luas areal harus dihijaukan, areal yang tidak dihijaukan digunakan untuk sarana/bangunan penunjang seperti Gazebo/Bale-bale, Kantor Pengelola, Ruang Pameran, Tempat Bermain Anak, Parkir dan kelengkapan taman lainnya;
 - d. Kawasan Hijau Pemakaman, berfungsi sebagai Taman Pemakaman Umum yang dikelola Pemerintah Daerah, pemanfaatan dikhususkan untuk pemakaman jenazah dengan vegetasi penutup tanah/rumput lebih dominan daripada tanaman pelindung;
 - e. Kawasan Hijau Pertanian dan Pekarangan pemanfaatannya dikhususkan untuk menunjang bidang Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, 80% (delapan puluh persen) - 90%(sembilan puluh persen) dari luas areal dalam bentuk hijau;
 - f. Kawasan Hijau Jalur Hijau, merupakan Ruang Terbuka Hijau dalam bentuk Jalur Hijau Tepi Pantai, Jalur Hijau Tepi Sungai, Jalur Hijau Tepi/Tengah Jalan, Jalur Hijau di bawah penghantar listrik tegangan tinggi. Kawasan ini

kurang lebih 90% (sembilan puluh persen) dari luas arealnya harus dihijaukan dengan jenis vegetasi pohon, perdu, semak hias dan penutup tanah/rumput;

- g. Kawasan hijau atau Ruang Terbuka Hijau yang tidak diatur dalam peraturan Daerah ini akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Bupati.



2.4. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti menjadikan acuan atau refrensi pada saat melakukan riset, dari penelitian terdahulu ini dapat menyesuaikan gejala-gejala pada daerah yang di jadikan sebagai lokasi dalam penelitian, keterkaitan hasil peneliti terdahulu ini sangat berpengaruh sebagai perbandingan dalam menjawab kasus dalam penelitian agar dapat dijadikan sebagai informasi kembali. Penelitian terdahulu ini peneliti menggunakan format berbentuk tabel agar mudah di lihat dan di pahami seperti pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Judul Penelitian	Lokasi Studi	Tujuan	Variabel	Metode	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan
1	Didik Novinato Agung Nugradi	Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang	Kota Semarang	Mengidentifikasi ruang terbuka Hijau Kota Semarang	Ruang terbuka hijau	Data primer	Menggunakan data questioner dan wawancara	Hasil dari penelitian ini Bahwa luas RTH di Kota Semarang Telah memenuhi	Sebagai Referensi	Variablen dan metode

								ketentuan undang - undang		
2	Dedi Hantono, Noer Aziza	Peran Ruang Terbuka Publik Pada Kantor Rukun Warga Terhadap Akitivitas Masyarakat Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur	Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur	Untuk mengetahui peran ruang terbuka publik pada kantor rukun warga terhadap aktivitas masyarakat di Kelurahan kebon pala Jakarta Timur.	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivas masyarakat • Sosial Masyarakat 	Metode Kualitatif deskriptif data sekunder dan primer	ananalisis deskriptif	hasil penelitian Kantor RW yang berada pada Kelurahan Kebon Pala tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan tidak mendukung program pemerintah	Sebagai refrensi	variabel 1

		(Dedi Hantono, Noer Aziza Tahun 2020)								
3	Ibrahim Tuahena , Triyatni Martosenjo yo, Abdul Mufti Radja	Persepsi pengunjung terhadap kenyamanan fasilitas ruang terbuka publik Rotterdam (Ibrahim Tuahena , Triyatni Martosenjo	Universitas Hasanudin Makasar	Untuk mengetahui persepsi pengunjung dan faktor yang mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap kenyamanan fasilitas ruang terbuka publik Rotterdam	Variabel fasilitas yang diamati dalam penelitian diantaranya paving, tanaman, kios, tempat	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskripti	Dalam penelitian digunakan kajian literatur untuk menganalisis variabel penelitian, dan menggunakan	. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pada ruang terbuka publik ini sudah nyaman karena dominan persepsi pengunjung adalah baik. Faktor	Sebagai referensi	variabel

		yo, Abdul Mufti Radja Tahun 2018)		 <p>sampah, lampu, penanda, dan bangku. Variabel kenyamanan yang diamati adalah kenyamanan fisik yaitu kondisi fisik dan kajian antropometri</p>	<p>skala likert untuk menghitung hasil persepsi dari tiga puluh tiga responden yang dipilih secara acak</p>	<p>pengaruh yang telah dikelompokkan berdasarkan variabel kenyamanan diantaranya kenyamanan fisik yang belum baik, kenyamanan psikospiritual belum baik, kenyamanan sosiokultural sudah baik dan kenyamanan lingkungan</p>	
--	--	-----------------------------------	--	---	---	--	--

					pada fasilitas, kenyamanan psikospiritual yang dapat dicapai dengan adanya sarana untuk relaksasi, kenyamanan sosiokult		yang sudah baik.		
--	--	--	--	--	---	--	------------------	--	--

					ural yaitu kenyama nan dalam interaksi sosial, dan kenyama nan lingkung an seperti aroma/b au- buan, sirkulasi, daya				
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

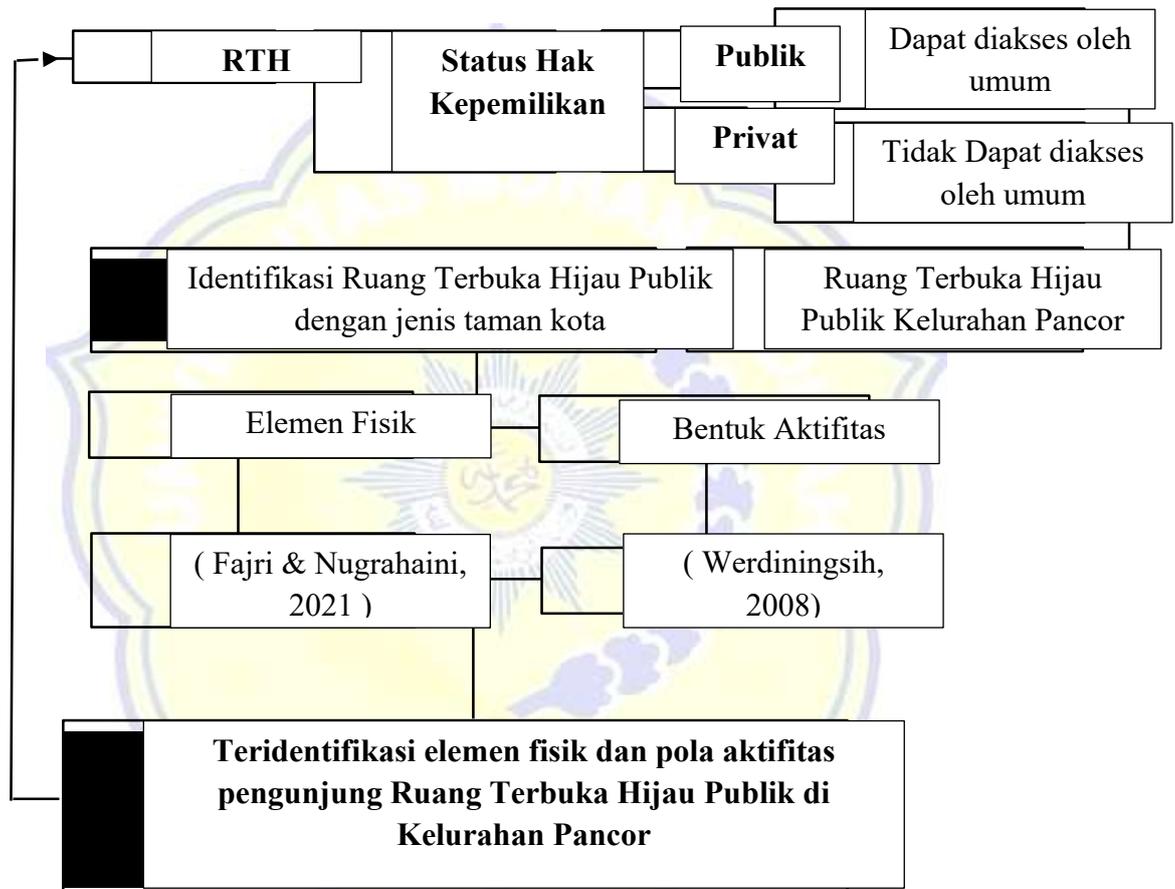
					alam, kebisingan, bentuk, keindahan, kebersihan, keamanan dan penerangan kawasan				
4	Anisza Ratnasari , Alfina Wulandari ,Devin	Efektivitas Fungsi Scientia Square Terhadap	kawasan Gading Serpong	untuk mengetahui efektivitas fungsi terhadap aktivitas pengguna dengan hadirnya Scientia	Ruang Terbuka Hijau Kawasan	Metode yang digunakan adalah deskriptif		Hasil dari studi ini mengungkapkan bahwa ada beberapa fungsi	

	<p>Hans Syahbana</p>	<p>Aktivitas Pengguna Sebagai Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (Anisza Ratnasari , Alfina Wulandari ,Devin Hans Syahbana (Tahun 2019)</p>		<p>Square sebagai ruang terbuka hijau di kawasan Gading Serpong serta mengidentifikasi faktor yang menyebabkan fungsi-fungsi tersebut optimal</p>	<p>Perkotaan, Efektivitas Fungsi, Ruang Publik, Aktivitas</p>	<p>kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pemetaan tempat berdasarkan aktivitas di Scientia Square.</p>		<p>pada Scientia Square ini yang masih kurang efektif bila dikaitkan dengan faktor penunjangnya.</p>		
--	----------------------	---	--	---	---	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil olahan 2023

2.5. Kerangka Teori

Menurut (EW Apriani, 2012) menyatakan kerangka teoritis berguna untuk memberikan kerangka dasar teori yang menjadi landasan penelitian sehingga mampu menjawab persoalan secara teoritis. Dari kerangka teoritis kemudian dikembangkan konsep operasionalnya menjadi acuan pemecahan permasalahan di lapangan.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Teori

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2023

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pancor Kecamatan Kabupaten Lombok Timur. Kelurahan Pancor merupakan salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Selong tempat dibangunnya Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) berupa taman. Lama waktu dalam penelitian membutuhkan waktu selama 1 bulan untuk melakukan penelitian agar data yang dibutuhkan lebih akurat dan jelas untuk melengkapi dalam penyempurnaan penelitian penelitian.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Rahardjo, 2012) di dalam buku (Manab, 2015) pendekatan kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Dimana data yang didapatkan bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata atau kalimat dan juga gambar serta bukan merupakan angka-angka (penelitian yang membutuhkan perhitungan mendalam dan memiliki rumus baku yang wajib digunakan) (Moloeng, 2007).

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang dirumuskan, serta dapat memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul pada penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat menyeluruh, mendalam, alamiah, dan sesuai dengan kondisi yang nyata pada wilayah penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang di kaitkan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan. Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Survey primer pada penelitian ini di lakukan melalui survey lapangan, wawancara dan observasi, yakni pengamatan keadaan yang ada di lapangan secara visual. Tujuan dari survey ini yaitu untuk mengamati secara langsung kondisi eksisting yang terdapat pada lapangan:

a. Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Selain itu observasi lapangan dilakukan untuk mengobservasi lokasi, baik kondisi fisik maupun keadaan masyarakat daerah penelitian dengan terjun langsung ke lapangan., kegiatan-kegiatan dalam observasi ini berupa catatan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas masyarakat di lapangan.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bersifat lebih bebas dari teknik wawancara struktur dengan menentukan pertanyaan dan dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan. Tujuan dari wawancara ini, biasanya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka,

dengan pihak yang diajak wawancara dalam meminta pendapat atau ide-idenya (Sugiyono, 2007).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa gambar sebagai bukti fisik kuat dari data atau kondisi yang ada pada lokasi penelitian yang kemudian dikumpulkan menjadi satu kesatuan bukti data

d. Literatur

Pengumpulan literatur dilakukan dengan tujuan memperoleh data kepustakaan yang berkaitan dengan kegiatan revitalisasi pada kawasan Ruang Terbuka Hijau baik berupa artikel ilmiah, kebijakan, buku, dan dokumen undang-undang.

2. Sumber Data Sekunder

Beberapa data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data yang berasal dari instansi yang terkait dengan studi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis. Disamping itu, data sekunder lainnya adalah studi literature untuk mendapatkan literatur yang berkaitan dengan studi. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survey ke instansi pemerintah diharapkan dapat menjadi sumber data. Waktu pengumpulan data sekunder di sesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan.

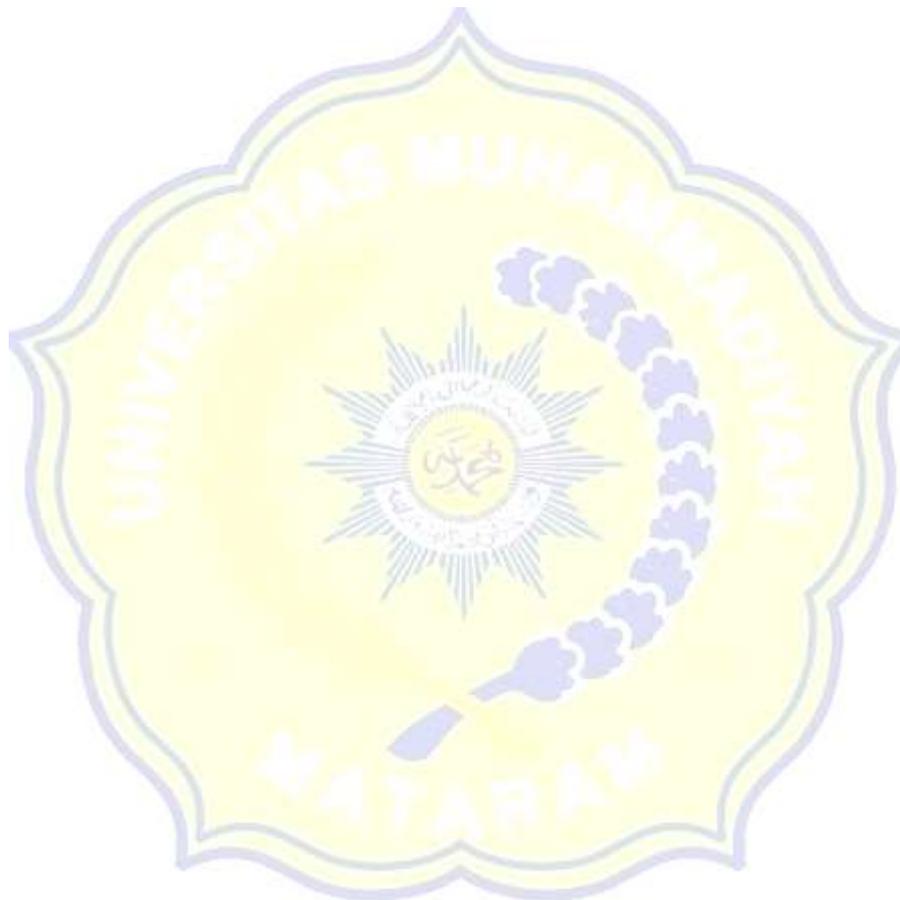
3.4. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

3.5. Variabel Penelitian

Varibel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik

kesimpulan. Dalam tahapan penelitian ini mengenai Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Pancor Berdasarkan Bentuk Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pancor.



Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
1. Untuk Mengetahui kondisi fisik ruang terbuka hijau publik di Kawasan Kelurahan Pancor.	Ruang Terbuka Hijau Publik	1. Ketersediaan Fasilitas 2. Kondisi Fasilitas 3. Ketersediaan Vegetasi 4. Akseibilitas	1. Ketersediaan Fasilitas diantaranya adalah : - Tempat duduk - Taman Bermain Anak - Warung/kios - Panggung Terbuka - Gazebo/tempat berteduh 2. Kondisi fasilitas diantaranya adalah : - Tingkat perawatan - Umur / lamanya fasilitas 3. Ketersediaan vegetasi diantaranya adalah : - Jenis Vegetasi - Jumlah vegetasi - Tingkat keperawatan	Junal (Fajri & Nugrahaini, 2021)

			<ul style="list-style-type: none"> - Keteraturan penataan tanaman <p>4. Akseibilitas diantaranya adalah :</p> <p>a. Akseibilitas Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jalan setapak - Pedestarian - Trek jogging <p>b. Akseibilitas eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mode transportasi yang tersedia - Prasarana transportasi pendukung - Jaringan jalan menuju taman 	
--	--	--	---	--

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
2. Untuk mengetahui pola aktivitas pengunjung Ruang Terbuka Hijau Publik Pancor Di Kelurahan Pagutan Timur	Bentuk aktivitas pengunjung, (Werdiningsih, 2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas sesungguhnya 2. Aktivitas spesifik 3. Aktivitas tambahan 4. Aktivitas simbolik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan dan minum, berjalan, berbelanja, bermain, dan duduk. 2. Bersepeda, Jogging, berfoto, makan bersama, dan duduk di taman, bermain sepak bola dan berjualan. 3. Berjalan sambil mengobrol, berbelanja sambil mengobrol, duduk sambil makan dan minum. 4. Berbelanja sebagai konsumsi yang menyolok, memasak sebagai ritual, cara menegakkan identitas sosial. 	Werdiningsih,2008)

Sumber : Hasil Olahan, 2023

3.6. Populasi dan Sampel

Menurut Purnomo (2010), populasi merupakan pengukuran kemungkinan dalam penelitian yang memiliki unsur dengan keseluruhan unit untuk diambil atau menyimpulkan satu kesimpulan (Pramasatya, 2017).

Menurut Purnomo (2010), sampel merupakan keseluruhan pengukuran yang dikumpulkan pada studi kasus bagian dari populasi (Pramasatya, 2017).

3.6.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Populasi pada kajian ini adalah pengunjung dari Taman Pancor selama satu minggu. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 12.000 jiwa.

Adapun penentuan populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Kelurahan Pancor, alasan penggunaan masyarakat yang ada di Kelurahan Pancor pada populasi ini yaitu masyarakat memiliki pemahaman mengenai Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Pancor Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pancor. Kelurahan Pancor memiliki jumlah penduduk 12.000 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga 7.607 jiwa. Penetapan populasi dalam penelitian merupakan hal yang penting agar diketahui dengan jelas individu-individu yang mana menjadi subjek penelitian tersebut. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini menggunakan jumlah kepala keluarga yang tinggal di Kelurahan Pancor dengan jumlah 7.607 jiwa. Dimana sebagian besar kepala keluarga sebagai seseorang yang bekerja, dalam penelitian ini dibutuhkan informasi mengenai Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Pancor Berdasarkan Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pancor, sehingga peneliti memilih kepala keluarga sebagai populasi

dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3.6.2.Sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan metode purposive sampling, menurut Sugiyono, (2016: 85) mendefinisikan metode purposive sampling adalah metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Penentuan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan metode slovin dengan tingkat eror 3 % hingga memperoleh sampel sebanyak 106 orang. Adapun untuk menentukan jumlah dari responden, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Margin of error/ kesalahan yang bisa ditoleransi (Pada penelitian ini Margin of error yang ditetapkan adalah 3% atau 0,3. Perhitungan sampel untuk menentukan jumlah responden berdasarkan jumlah pengunjung dengan tingkat kesalahan sebesar 3% (0,3) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{12.000}{1 + 12.000 (0,3)^2} \\ &= 101 \text{ responden} \end{aligned}$$

Tabel 3.2 Jumlah populasi Sampel

No	Narasumber	Jumlah Orang
1	Kepala Kelurahan Pancor	1
2	Pengelola Ruang Terbuka Hijau Publik Pancor	4
3	Pengunjung Ruang Terbuka Hijau Publik Pancor	101
Jumlah		106

Sumber : Hasil analisis Slovin ,2023

3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis Behavior mapping seperti place centered mapping dan person centered mapping seperti penjelasan berikut :

3.7.1 Place Centered Mapping

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu di tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan di teknik ini adalah:

1. Membuat persebaran jenis aktifitas
2. Membuat kelompok pelaku kegiatan
3. Membuat central mapping dari pengunjung

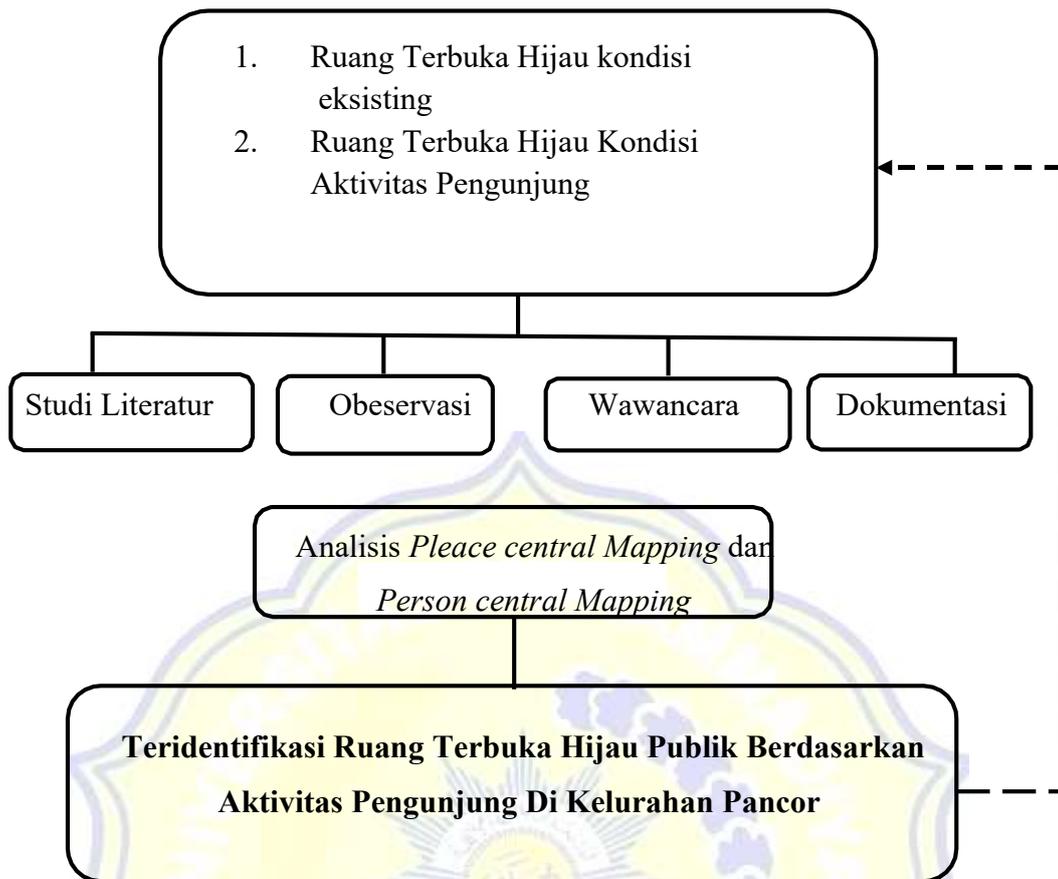
3.7.2 Person Centered Mapping

Teknik ini menekankan di pergerakan manusia di periode waktu tertentu dan kecenderungan dilapangan, hal ini dikaitkan dengan aktifitas perilaku terhadap setting fisik :

1. Menentukan sampel individu yang akan diamati
2. Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, malam)
3. Mengamati aktivitas yang dilakukan pengunjung
4. Mencatat aktivitas pengunjung
5. Membuat alur pola aktivitas pengunjung.

3.8. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar bagan berikut ini.



Gambar 3. 2 Bagan Tahapan Penelitian
Sumber : Hasil Olahan, 2023

3.9. Desain Survey

Adapun desain survei dalam penelitian ini yaitu Identifikasi Elemen Fisik Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Pancor Berdasarkan Bentuk Aktivitas Pengunjung Di Kelurahan Pancor dibawah ini:

Tabel 3.2 Desain Survey

No	Tujuan	Variabel	Indikator	Sumber	Metode	Analisis	Output
				Data	Pengambilan	Data	
1	Untuk mengetahui elemen fisik Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Pancor	Elemen Fisik	<ul style="list-style-type: none">- Ketersediaan fasilitas- Kondisi fasilitas- Ketersediaan vegetasi	Data Primer	Survey	Identifikasi hasil lapangan	Teridentifikasinya elemen fisik ruang terbuka hijau taman kota petemon kelurahan pagutan timur

2	Untuk mengetahui pola aktivitas pengunjung Ruang Terbuka Hijau Publik di Kelurahan Pancor	Bentuk Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas sesungguhnya - Aktivitas spesifik - Aktivitas tambahan - Aktivitas simbolik 	Data Primer	Survey dan Wawancara	<i>Behavior mapping</i> - place centered mapping - person centered mapping	Teridentifikasinya bentuk aktifitas pengunjung yang berada di ruang terbuka hijau publik di Kelurahan Pancor seperti jenis aktifitas, arah pergerakan, durasi
---	---	------------------	--	-------------	----------------------	--	---

Sumber : Hasil Olahan 2023

